

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori-teori yang terkait dengan judul

##### 1. Tik Tok

###### a. Pengertian Aplikasi Tik Tok

Media sosial Tik Tok adalah suatu aplikasi yang dapat memberi efek-efek yang unik dan menarik bagi yang menggunakannya, aplikasi ini bisa dengan mudah membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian orang yang melihatnya. Aplikasi tik tok ini berasal dari Tiongkok yang diluncurkan pada September, tahun 2016.<sup>1</sup> Aplikasi ini merupakan suatu media sosial pembuatan video-video singkat yang didukung oleh berbagai jenis musik, dan digemari oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Aplikasi Tik Tok ini, banyak sekali berisi konten tentang video dan itu dapat dibuat dengan mudah oleh para penggunanya. Bukan hanya sekedar bisa melihat serta mengikuti saja, pengguna aplikasi Tik Tok ini juga bisa membuat video yang menarik menurut mereka. Penggunaanya juga dapat menuangkan ide kreatifnya melalui aplikasi Tik Tok ini

Omar dan Dequan berpendapat bahwa aplikasi Tik Tok ini memiliki fungsi hampir mirip seperti *Youtube* yaitu menjadi alat penghasil video, namun Tik Tok memiliki kesamaan paling banyak yaitu dengan Instagram dibandingkan dengan media sosial lain. Alasannya yaitu, karena Tik Tok dan Instagram merupakan situs jejaring sosial yang memungkinkan akses ke video-video pendek, memberikan komentar dan hati bagi penggunanya untuk saling berinteraksi mengenai konten dan dengan pengguna lain, menggunakan sistem pesan bagi pengguna untuk berkomunikasi. Omar dan Dequan pun mengadopsi motivasi penggunaan Instagram oleh Eunji dan Jung-ah, sebagai

---

<sup>1</sup> Aji, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia."

motivasi penggunaan aplikasi media sosial Tik Tok, yaitu sebagai berikut<sup>2</sup>:

- 1) Motif interaksi sosial, mengusulkan penggunaan media sosial untuk memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Tik Tok memfasilitasi pengguna untuk berinteraksi sosial dengan adanya pesan instan, kolom komentar, dan menyukai konten Tik Tok.
- 2) Motif pengarsipan, yang menunjukkan bahwa pengguna aplikasi Tik Tok ini mengambil foto dan video, lalu mempostingnya di media sosial untuk mengingat kembali kejadian atau peristiwa penting yang ada dalam hidup mereka.
- 3) Motif mengekspresikan diri. Pengguna membuat video Tik Tok guna menunjukkan suatu bakat atau kemampuan mereka agar bisa membuat kesan baik dan, bisa menarik perhatian orang lain.
- 4) Motif pelarian. Pengguna aplikasi Tik Tok termotivasi untuk melarikan diri dari tekanan hidup sehari-hari melalui penggunaan media sosial, sebagai platform yang populer, video-video lucu maupun kreatif tersedia di Tik Tok.
- 5) Motif mengintip kehidupan orang lain. Pengguna dapat menunjukkan kehidupan atau bakat mereka di aplikasi Tik Tok, yang kemudian pengguna lain bisa melihatnya lalu meniru kehidupan dan bakatnya tersebut.

**b. Manfaat Aplikasi Tik Tok**

Tik Tok yang juga merupakan salah satu aplikasi media sosial memiliki kemanfaatan dalam bidang komunikasi bagi penggunanya. Tik Tok sepadan dengan perkembangan kematangan serta pengalaman bagi karakteristik penggunanya khususnya generasi-generasi *millennial* yang dekat dengan dunia digital salah satunya gawai. Perlu dipahami bahwa kemanfaatan yang dimiliki Tik Tok dapat digunakan dengan baik bergantung pada kreativitas penggunanya. Semakin kreatif dalam memproduksi sebuah konten yang akan diunggah, dapat dijadikan sebagai langkah personal *brand* baik dibidang bisnis, produk, maupun sebagai

---

<sup>2</sup> Bahiyah Omar dan Wang Dequan, "Watch , Share or Create : The Influence of Personality Traits and User Motivation on TikTok Mobile Video Usage," *iJim* 14, no. 4 (2020): 121–137.

langkah ekspresi diri bagi penggunanya Aplikasi Tik Tok memiliki tiga manfaat utama bagi penggunanya. Ketiga manfaat tersebut yaitu <sup>3</sup>:

1) Bidang bisnis

Aplikasi Tik Tok dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis dari penggunanya. Tik Tok dapat menjadi sarana untuk mempromosikan perusahaan atau *brand* dari penggunanya. Melalui konten-konten yang diproduksi secara optimal mampu membangun *brand image* yang baik bagi perusahaan maupun *brand* dari penggunanya.

2) Personal *brand*

Selain untuk mengembangkan bisnis, aplikasi Tik Tok juga dapat dimanfaatkan untuk membangun personal *brand* dari penggunanya itu sendiri. Melalui konten-konten yang diunggah sebagai bentuk ekspresi diri dapat membangun personal *brand* dari penggunanya.

3) Hiburan

Tik Tok juga dapat menjadi sarana untuk mencari informasi-informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh penggunanya. Secara garis besar informasi yang tersedia dapat berupa hiburan, edukasi sederhana, dan berbagai informasi lainnya.

**c. Sejarah Aplikasi Tik Tok**

Perusahaan induk dari aplikasi ini Tik Tok adalah *ByteDance*, perusahaan tersebut mengakuisisi atau membeli aplikasi sebelumnya yaitu *Musical.ly* saat itu pada tahun 2018 lalu menggabungkannya dengan aplikasi lainnya, sehingga dapat tercipta aplikasi bernama Tik Tok.<sup>4</sup> Aplikasi Tik Tok ini juga pernah di blokir oleh Kemenkominfo tepatnya tanggal 3 Juli 2018 karena banyak pihak yang mengeluh mengenai aplikasi Tik Tok ini, pada saat itu laporan yang masuk mengenai aplikasi Tik Tok sekitar 2.853 laporan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Aji, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia."

<sup>4</sup> Dila Mayang Sari, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)" (UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021). 15.

<sup>5</sup> Aji, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia."

Aplikasi Tik Tok meningkat dengan pesat dan menjadi salah satu dari aplikasi yang paling populer di Negara Indonesia maupun dunia di tahun 2020. Aplikasi buatan negara China ini menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh selama bulan Juni bahkan mengalahkan aplikasi *Zoom* yang saat itu banyak diunduh selama masa pandemi COVID-19 meski telah di beri larangan di berbagai negara.<sup>6</sup>

Dari sejarah Tik Tok yang telah di jelaskan sejak awal, sejak diluncurkan, aplikasi ini memang banyak menuai pro dan kontra, meskipun Tik Tok merupakan aplikasi baru yang mampu bersaing dengan aplikasi-aplikasi sosial media lainnya, namun kenyataannya banyak sekali hal-hal kontra yang muncul sehingga banyak sekali laporan yang diterima oleh Kemenkominfo, itu membuktikan bahwa Tik Tok memiliki dampak yang cukup besar bagi para penggunanya.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tik Tok**

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi penggunaan aplikasi Tik Tok, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

##### 1) Faktor Internal

###### a) Perasaan

Perasaan bisa mempengaruhi penggunaan sosial media Tik Tok, dikarenakan jika individu tersebut memiliki perasaan tidak senang atau tidak suka pada aplikasi itu, maka individu tersebut tidak akan menggunakan.

###### b) Sikap dan Karakteristik Individu

Sikap bisa menampakkan apakah individu tersebut suka terhadap aplikasi itu atau pun tidak, karena jika individu tersebut menyukai aplikasi Tik Tok ini, maka ia akan menunjukkan sikap yang senang pada saat pembuatan konten Tik Tok.

###### c) Prasangka

Apabila individu tersebut mempunyai prasangka yang baik di saat ia menggunakan Tik Tok maka

---

<sup>6</sup> Velantin Valiant, "Pengelolaan Konten Tiktok sebagai Media Informasi ( Studi Deskriptif kualitatif mengenai pengelolaan konten tiktok pada akun @ iben \_ ma )," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no. September (2020): 1–21, [http://repository.upi-yai.ac.id/4706/1/Pengelolaan\\_Konten\\_Tiktok\\_sebagai\\_Media\\_Informasi.pdf](http://repository.upi-yai.ac.id/4706/1/Pengelolaan_Konten_Tiktok_sebagai_Media_Informasi.pdf).

<sup>7</sup> Erya Fahra Salsabila, Guruh Sukma Hanggara, dan Restu Dwi, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk Pgri 2 Kediri," *Seminar Nasional Virtual, Konseling Kearifan Nusantara* (2021): 32–41.

tidak akan ada sisi negatif pada saat menggunakan aplikasi itu, begitu pun sebaliknya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu meliputi informasi. Karena identitas dari media sosial tersebut ialah informasi, dengan adanya media sosial pengguna dapat mengkreasikan, representasi identitasnya, membuat konten, dan melakukan interaksi serta berbagi informasi. Apabila tidak ada informasi tentang aplikasi Tik Tok ini, maka penggunaannya tidak akan mengetahui mengenai aplikasi Tik Tok ini.

Kedua faktor di atas merupakan faktor-faktor yang menyebabkan bagaimana seseorang bisa menggunakan aplikasi Tik Tok, dua faktor tersebut memang menjadi faktor utama yaitu faktor internal, faktor ini merupakan faktor yang dapat di temukan dalam diri individu tersebut, sedangkan faktor eksternalnya berupa lingkungan sekitar dan juga informasi-informasi yang datang dari luar mengenai Tik Tok itu sendiri.

e. **Dampak Aplikasi Tik Tok**

Dampak-dampak yang bisa ditimbulkan oleh aplikasi Tik Tok dibedakan menjadi dua yaitu, yang pertama dampak positif dan yang kedua dampak negatif, dampak positif yang ditimbulkan oleh aplikasi Tik Tok di antaranya<sup>8</sup>:

1) Banyaknya edukasi mengenai pengetahuan dan informasi didapatkan.

Dengan menggunakan aplikasi Tik Tok, penggunaannya bisa belajar mengenai hal-hal baru dari konten yang ada di Tik Tok, sehingga pengguna yang memiliki sifat malas untuk membaca informasi yang panjang akan lebih tertarik untuk menyimak karena tampilan video di Tik Tok ini lebih menarik dan ringkas.

2) Badan menjadi lebih banyak bergerak.

Tik Tok banyak sekali berisi tentang konten-konten mengenai gerakan-gerakan tarian yang berbagai macam jenisnya, konten tersebut dapat menjadikan pengguna aplikasi Tik Tok ini dan menirukannya, sehingga badan menjadi lebih bergerak.

---

<sup>8</sup> Ahmad Fauzan, H Sanusi, dan M Ali Wafa, "Dampak Aplikasi Tik Tok pada Interaksi Sosial Remaja 'Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar,'" *Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB* (2021): 1–14.

- 3) Berkembangnya inovasi dan *skill*.  
Saat proses pembuatan sebuah konten dibutuhkan kreativitas dan *skill* agar menjadikan konten-konten yang dibuat lebih menarik untuk dilihat pengguna lain.
- 4) Timbulnya semangat berkompetisi dan tampil di depan umum.  
Konten-konten yang berisi tantangan pada aplikasi Tik Tok membuat setiap penggunanya ingin menampilkan hal yang terbaik untuk dilihat oleh pengguna lainnya. Hal tersebut membuat setiap pengguna akan berkompetisi untuk menampilkan yang terbaik di dalam segala hal.
- 5) Menambah teman.  
Viralnya konten di Tik Tok akan berdampak pada kehidupan sosial penggunanya, seperti halnya bertambahnya teman yang secara langsung akan menambah relasi setiap penggunanya dan komunitas tertentu.

Selain dampak positif ada juga dampak negatif yang ditimbulkan oleh aplikasi Tik Tok, dampak negatifnya yaitu di antaranya<sup>9</sup>:

- 1) Adanya pemborosan waktu.  
Tik Tok memiliki efek candu pada penggunanya, sehingga jika penggunanya sudah mulai nyaman saat menggunakan aplikasi tersebut tanpa memperhitungkan waktu yang sudah digunakan, maka selanjutnya akan timbul pemborosan waktu serta suka menunda-nunda pekerjaannya hingga melupakan hal-hal yang ada di sekitarnya.
- 2) Timbulnya informasi *hoax*.  
Konten-konten mengenai informasi di aplikasi Tik Tok sangat sulit untuk di saring oleh penggunanya, masih banyak informasi-informasi yang bebas beredar di aplikasi Tik Tok tanpa diketahui fakta sebenarnya.
- 3) Pemicu perbandingan kehidupan sosial dan ekonomi di masyarakat.  
Banyak video di dalam aplikasi Tik Tok yang sering menunjukkan tentang kehidupan sosial dan ekonominya, hal tersebut akan menimbulkan kecemburuan sosial penggunanya.

---

<sup>9</sup> Fauzan, Sanusi, dan Wafa, "Dampak Aplikasi Tik Tok pada Interaksi Sosial Remaja 'Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.'"



- 4) Aplikasi yang belum ramah di kalangan anak di bawah umur.

Video-video yang sangat beraneka ragam serta penggunaannya yang dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, akan menyebabkan potensi pada anak-anak untuk melihat konten yang belum pantas untuk usia mereka.

- 5) Menjadi sebuah media *bullying* dan sarkasme.

Banyak sekali video-video di Tik Tok yang menunjukkan penggunaannya yang saling berbalas kata semacam sarkasme guna menunjukkan rasa tidak suka terhadap pengguna lainnya. Hal tersebut bisa menjadikan penggunaan kata yang kurang baik, ini bisa di contoh oleh banyak orang dan timbulnya *bullying* di masyarakat yang menganggapnya sebagai hal biasa.

Dari berbagai dampak yang telah di sebutkan di atas dapat diketahui bahwa aplikasi Tik Tok memiliki dampak positif dan juga dampak negatif, dampak-dampak yang ditimbulkan ini tergantung bagaimana pengguna itu Tik Tok menggunakannya, apabila pengguna Tik Tok tersebut menggunakannya dengan baik, maka dampak yang akan ditimbulkan juga baik, begitu pun sebaliknya jika pengguna aplikasi Tik Tok ini menggunakannya dengan cara yang negatif, maka dampak yang ditimbulkan pada penggunaannya juga akan negatif.

## 2. Perilaku Sosial

### a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”<sup>10</sup>. Sementara itu, Bapak Perilaku Sosial (*Behaviorisme*) yaitu B. F. Skinner menyatakan bahwasannya perilaku sosial yaitu merupakan suatu perilaku yang bisa di amati dan determinan dari lingkungannya.<sup>11</sup>

Sedangkan, perilaku sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh George Ritzer, bahwa perilaku sosial memusatkan

<sup>10</sup> P N Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001. 859

<sup>11</sup> Santrock et al., *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. 45

perhatian pada persoalan tingkah laku dan pengulangan tingkah laku tertentu sebagai pokok persoalan.<sup>12</sup>

Menurut pendapat dari Krech, Crutchfield, Ballachey, dalam Rusli Ibrahim perilaku sosial individu terlihat dalam respon antar individu yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar individu. Perilaku sosial ialah istilah yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan perilaku umum yang di tunjukkan oleh individu di dalam kehidupan masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon individu terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya dari individu tersebut.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas perilaku sosial yaitu suatu aktivitas sosial yang dapat diamati oleh individu lainnya yang berkaitan dengan sosial atau kemasyarakatan. Perilaku sosial juga merupakan tindakan-tindakan yang dapat diamati dan berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang terdapat di masyarakat.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yaitu di antaranya:

##### 1) Minimnya pengetahuan agama yang didapat

Pengetahuan mengenai agama, sangat penting bagi individu, yang digunakan sebagai benteng moral dalam dirinya. Jika individu itu benar-benar memahami tentang ajaran agama dengan baik, maka individu tersebut akan berusaha menjalankan kebaikan dan menghindari keburukan. Sebaliknya, apabila pengetahuan agama yang dimiliki individu tersebut sangat minim, maka akan susah pula memelihara moralnya.

##### 2) Kondisi keluarga dan lingkungan yang kurang baik

Kondisi lingkungan akan berpengaruh pada pola pikir dan perilaku, khususnya dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang baik dapat memberikan pendidikan moral, begitu pula dengan lingkungan di masyarakat sekitar. Namun jika kondisi keluarga dan masyarakat sekitar tidak baik,

---

<sup>12</sup> Dr Ib Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial* (Kencana, 2012). 169

<sup>13</sup> Rusli Ibrahim, "Pembinaan perilaku sosial melalui pendidikan jasmani," Jakarta: direktorat Jendral olahraga (2001).



maka akan memberi efek negatif pada perkembangan individu.

- 3) Adanya pengaruh budaya asing  
Budaya-budaya asing yang masuk dan tidak di saring maka akan berpengaruh terhadap pola pikir individu. Dikarenakan pada masa remaja dan sekolah cenderung meniru apa saja yang individu tersebut anggap hebat, walaupun hal tersebut bertentangan dengan norma di wilayahnya.
- 4) Tidak terealisasinya pendidikan moral  
Perilaku orang tua pada bersosialisasi sehari-hari sangat berdampak terhadap perilaku individu tersebut. Karena seorang anak cenderung menjadi cerminan dari perilaku orang tuanya. Apabila orang tua individu tersebut tidak bisa menjalankan kebiasaan baik, Maka akan sulit juga bagi seorang anak menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik juga.<sup>14</sup>

Faktor yang telah di sebutkan di atas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seorang individu, faktor tersebut akan mempengaruhi seseorang saat orang tersebut berinteraksi dan berkomunikasi dengan seseorang dan juga lingkungan di sekitarnya, maka dari itu sikap tiap orang dalam berperilaku sosial berbeda-beda tergantung dengan empat faktor yang telah disebutkan di atas.

### c. Indikator Perilaku Sosial

Ber macam-macam jenis perilaku sosial pada suatu individu pada dasarnya merupakan karakter dan ciri dari kepribadian individu yang bisa diamati ketika individu tersebut berhubungan dengan individu lain. Pendapat dari Didin Budiman, perilaku sosial ini bisa dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar individu, di antaranya:<sup>15</sup>

- 1) Kecenderungan Perilaku Peran
  - a) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial  
Individu yang mempunyai sifat pemberani secara sosial ini, ia senang mempertahankan serta membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan dalam menjalankan sesuatu perbuatan yang sesuai norma

<sup>14</sup> Mercer dan Clayton, *Psikologi Sosial*. 120

<sup>15</sup> Didin Budiman, "Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD 1," Bandung: UPI (2007): 1-4.

yang ada dalam masyarakat guna mengedepankan kepentingan diri sendiri. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan sikap yang sebaliknya, seperti kurang mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat guna mengedepankan kepentingannya.

b) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Individu yang mempunyai sifat sok berkuasa dalam berperilaku sosial biasanya ditunjukkan pada perilaku seperti bersikap tegas, berorientasi pada kekuatan, percaya diri, memiliki kemauan yang keras, suka memerintah dan memimpin. Sedangkan sifat yang patuh menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, seperti kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memerintah dan tidak berorientasi pada kekuatan.

c) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Individu yang mempunyai sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak mempermasalahkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran, dan suka memimpin. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh sikap yang sebaliknya, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d) Sifat mandiri dan tergantung

Individu yang mempunyai sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, misalnya membuat rencananya sendiri, melakukan sesuatu dengan caranya sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan orang lain. Sedangkan sifat Individu yang ketergantungan cenderung menampilkan perilaku sosial yang sebaliknya, seperti jika ia membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran serta dukungan dari orang lain.

2) Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

a) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Individu yang mempunyai sifat dapat diterima oleh individu lain biasanya tidak memiliki prasangka buruk pada individu lain, loyal, pemaaf dipercaya, serta tulus untuk menghargai kelebihan dari individu lain. Sementara sifat orang yang ditolak orang lain

- biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan dari orang lain.
- b) Suka bergaul dan tidak suka bergaul  
Individu yang suka bergaul mempunyai hubungan sosial yang baik, senang bersama orang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.
  - c) Sifat ramah dan tidak ramah  
Individu yang ramah memiliki sikap periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah bersifat sebaliknya.
- 3) Kecenderungan perilaku ekspresif
- a) Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing  
Individu yang suka bersaing menganggap hubungan sosialnya dengan orang lain adalah sebagai perlombaan, lawan merupakan saingan yang harus dikalahkan, dan memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.
  - b) Sifat agresif dan tidak agresif  
Individu yang agresif memiliki sifat seperti suka menyerang orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, mudah dendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, senang bertengkar dan menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku sebaliknya.
  - c) Sifat kalem atau tenang secara sosial  
Individu yang memiliki sifat kalem biasanya tidak nyaman apabila berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.
  - d) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri  
Individu yang memiliki sifat suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain. Bentuk-bentuk indikator perilaku sosial yang telah di sebutkan di atas bertujuan untuk mengklasifikasikan berbagai bentuk mengenai perilaku sosial yang ada, dengan begitu berbagai bentuk perilaku sosial yang ada pada individu-individu dapat di amati dengan

jelas, sesuai dengan indikator-indikator yang sudah di sebutkan.

### 3. Motif

#### a. Pengertian Motif

Motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan diri manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif. Motif manusia bisa bergerak secara sadar maupun tidak sadar.<sup>16</sup>

Sherif & Sherif, misalnya menyebutkan motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.<sup>17</sup>

Beberapa ahli psikologi berusaha mengklasifikasikan beberapa motif yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme ke dalam suatu golongan. Beberapa motif yang sudah banyak dikenal antara lain (1) motif primer dan motif sekunder (2) motif intrinsik dan motif ekstrinsik (3) motif tunggal dan motif bergabung (4) motif mendekat dan motif menjauh (5) motif sadar dan motif tidak sadar, serta (6) motif biogenetis, motif sosiogenetis, dan theogenesis.<sup>18</sup>

#### b. Klasifikasi Motif

Para ahli psikologi telah mengklasifikasikan motif yang ada pada diri manusia sebagai berikut<sup>19</sup>:

##### 1) Motif Primer dan Motif Sekunder

Motif primer merupakan motif yang dilatar belakangi oleh proses fisio-kemis di dalam tubuh. Motif ini bergantung pada kondisi organik individu. Yang merupakan motif primer seperti motif lapar, haus, bernafas istirahat. Adanya motif ini bertujuan untuk mempertahankan kondisi equilibrium di dalam tubuh individu. Adapun motif sekunder merupakan motif yang tidak bergantung pada proses fisio-kemis pada

<sup>16</sup> Sobur Alex, "Psikologi umum," *Bandung: Pustaka Setia* (2003). 266

<sup>17</sup> Alex, "Psikologi umum."

<sup>18</sup> Alex, "Psikologi umum." 295-296

<sup>19</sup> Alex, "Psikologi umum."

tubuh individu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa semua motif yang di luar motif primer merupakan motif sekunder. Motif ini juga memiliki hubungan secara tidak langsung dengan motif primer. Misalkan motif takut. Motif ini bukan merupakan motif primer tetapi memiliki hubungan dengan motif primer seperti motif sakit.

2) Motif Intrinsik dan Ekstrinsik

Berdasar atas jalarannya, motif dibedakan menjadi dua, yaitu motif instrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik, yaitu motif motif yang berfungsi secara otonomatis tanpa adanya rangsangan. dalam diri individu terdapat motif jenis ini. Motif ekstrinsik ialah motif yang berfungsi dengan adanya rangsangan. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari manusia dapat didorong oleh salah satu motif tersebut atau kedua-duanya.

3) Motif Tunggal dan Bergabung

Berdasarkan banyaknya motif yang bekerja di belakang tingkah laku manusia, motif dapat dibagi menjadi motif tunggal dan motif bergabung. Dalam melakukan aktivitas, individu dapat terdorong oleh motif tunggal maupun motif bergabung.

4) Motif Sadar dan Motif Tak Sadar

Pengklasifikasian motif yang didasarkan pada taraf kesadaran individu terhadap motif yang sedang melatarbelakangi perilakunya ada 2 jenis, yaitu motif sadar dan motif tak sadar. Apabila seseorang bertingkah laku tertentu dan dapat mengatakan alasannya, maka motif yang melatarbelakanginya disebut motif sadar. Sebaliknya, apabila seseorang tidak dapat mengatakan alasan

orang tersebut berperilaku, maka motif yang mendorong adalah motif tidak sadar.

5) Motif Biogenetis, Sosiogenetis dan Teogenetis

Dilihat dari sudut asalnya, motif dibedakan menjadi tiga yaitu motif biogenetis, sosiogenetis dan teogenetis. Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif ini asli pada diri manusia dan berkembang dengan sendirinya.

Motif Sosiogenetis merupakan motif-motif yang dipelajari seseorang dan berasal dari lingkungan tempat

orang itu berada dan berkembang. Motif ini berkembang dengan adanya interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang.

Motif teogenetis merupakan motif motif yang berasal dari interaksi manusia dengan tuhan. Seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari saat merealisasikan norma-norma agamanya menurut petunjuk kitab suci dan lain-lain.

#### 4. Intensitas

##### a. Pengertian Intensitas

Intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *intense* yang memiliki makna semangat, giat, dan bersungguh-sungguh. Ilham Agus Sugianto menyatakan bahwa intensitas berarti “keadaan tingkat atau ukuran intensnya”.<sup>20</sup> Sedangkan “*intens*” berarti hebat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang),<sup>21</sup> Intensitas merupakan kadar keseringan seseorang dalam melakukan suatu hal.<sup>22</sup>

Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa intensitas diartikan sebagai suatu kegiatan rutinitas yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dengan tingkat keseringan, dan frekuensi yang banyak.

##### b. Indikator Intensitas Peserta Didik Menggunakan Aplikasi Tik Tok

Pengertian intensitas yang telah di jelaskan sebelumnya, terdapat beberapa indikator intensitas dalam menggunakan aplikasi Tik Tok, yaitu frekuensi dan durasi, menjalankan sesuatu kegiatan.<sup>23</sup> penjelasannya di antaranya sebagai berikut:

###### 1) Frekuensi

Frekuensi memiliki makna kekerapan keseringan, atau jarang kerapnya. Dengan begitu frekuensi menggunakan

---

<sup>20</sup> Agus Sugianto Ilham, “Kiat Praktis Menghafal Al Qur’an,” *Jakarta: Amzah* (2004). 123

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan, “Kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia” (Jakarta: Balai pustaka, 1990). 17

<sup>22</sup> Maya Ferdiana Rozalia, “Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 722.

<sup>23</sup> Riski Rahmawati, Musfichin Musfichin, dan Mubarak Mubarak, “Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Motivasi Berprestasi” *Jurnal Al-Husna* 1, no. 3 (2021): 224–236.



aplikasi Tik Tok berarti keseringan seseorang dalam hal menggunakan aplikasi tersebut.

2) Durasi

Dalam hal ini durasi berarti lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian durasi dalam menggunakan aplikasi Tik Tok dapat di lihat dari lamanya waktu yang di habiskan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa paparan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Marini pada tahun 2019, yang berjudul Pengaruh Media Sosial *Tik Tok* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah<sup>24</sup>, hasil dari penelitian tersebut yaitu Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media sosial tik tok dan prestasi belajar di SMPN 1 Gunung Sugih. Hasil tersebut dilihat dari hasil uji coba instrumen yang menyatakan bahwa media sosial tik tok sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Persamaan antara Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai Aplikasi Tik Tok, sedangkan Perbedaan antara Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif.
2. Penelitian yang dialukan oleh Dila Mayangsari pada tahun 2021, yang berjudul Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)<sup>25</sup>. Hasil yang ada dalam penelitian tersebut yaitu, Dampak positif penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap eksistensi diri mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah memiliki banyak teman dan penggemar, belajar hal-hal baru dari akun-akun yang disukai, dan berusaha untuk ikut menyebarkan hal-hal baik di dunia maya. Sedangkan dampak negatifnya adalah

---

<sup>24</sup> Riska Marini, “Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>25</sup> Sari, “Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi).”

hilangnya rasa malu dengan beredarnya video Tik Tok, dj Tik Tok, Tik Tok kekinian dan sebagainya membuat para pengguna tik tok semakin tenggelam dengan keasyikannya untuk bergoyang, Persamaan antara Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang Aplikasi Tik Tok, sedangkan Perbedaan antara Penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu mahasiswa sedangkan penelitian yang saya lakukan subjeknya adalah peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nora Usrina pada tahun 2021 yang berjudul, Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah<sup>26</sup>, hasil dari penelitian tersebut, Pertama, Secara keseluruhan gaya komunikasi yang ditunjukkan anak-anak TPA Ar-Risalah memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing. Kedua, Aplikasi tik tok sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Ini jelas mengubah gaya komunikasi anak-anak dengan orang yang lebih tua dan orang yang ada di sekitarnya, persamaan antara Penelitian ini dan penelitian saya yaitu terdapat pada metode penelitiannya, sedangkan Perbedaan antara Penelitian ini dan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini fokus terhadap gaya komunikasi sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus terhadap Perilaku Sosial.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Radi Susanto, pada tahun 2019 yang berjudul Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara<sup>27</sup>, hasil dari penelitian tersebut yaitu, Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara yaitu Faktor keluarga, Faktor sekolah dan Faktor internal dalam diri remaja. Persamaan dengan saya yaitu keduanya metode kualitatif, sedangkan Perbedaan antara Penelitian ini dan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu di kalangan remaja sedangkan penelitian yang saya lakukan subjeknya adalah lebih fokus terhadap peserta didik.

---

<sup>26</sup> Nora Usrina, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2021.

<sup>27</sup> Radi Susanto, "Perilaku sosial remaja di kelurahan lubuk durian kecamatan kerkap kabupaten Bengkulu utara," *Skripsi*, 2019.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahendra Ibnu Purwanto, tahun 2021 yang berjudul, *Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara*<sup>28</sup>, hasil dari penelitian ini yaitu, Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang diperoleh oleh peneliti pada penelitian ini melalui penyebaran instrumen angket yang berisikan 59 pernyataan, dengan menggunakan opsi jawaban skala likert disebarikan melalui Google Form kepada 87 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Jambi pada tanggal 14 Januari 2021, disimpulkan bahwa secara umum perilaku sosial remaja awal dalam kegiatan belajar berada pada kriteria sedang dengan presentase sebesar 67,40%. Persamaan antara Penelitian ini dan penelitian saya yaitu keduanya membahas tentang perilaku sosial peserta didik, sedangkan Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah suatu kerangka yang berkaitan dengan teori dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>29</sup> Berawal dari permasalahan perilaku sosial yang ada pada peserta didik kelas IX I MTs Negeri 2 Jepara yang di sebabkan oleh dampak penggunaan aplikasi Tik Tok. Penggunaan aplikasi Tik Tok sendiri memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunaanya, namun penggunaan aplikasi Tik Tok yang tidak terkontrol juga menyebabkan efek yang kurang baik terhadap peserta didik. Dari berbagai dampak yang disebabkan oleh aplikasi Tik Tok pada peserta didik, perilaku sosial merupakan salah satu yang menjadi dampaknya, aplikasi Tik Tok menyebabkan berbagai masalah pada perilaku sosial peserta didik, seperti Sifat inisiatif secara sosial dan pasif, Suka bergaul dan tidak suka bergaul, dan Sifat suka pamer atau menonjolkan diri, guna mempermudah pembaca memahami kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Rahendra Ibnu Purwanto, "Perilaku Sosial Remaja Awal Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Jambi," *Skripsi* (Universitas Jambi, 2021).

<sup>29</sup> Dr Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2013). 388

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

